

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Pergudangan**

Manajemen pergudangan dirancang bertujuan untuk mengontrol kegiatan pergudangan, yang diharapkan dari pengontrolan ini adalah terjadinya pengurangan biaya-biaya yang ada di dalam gudang, pengambilan dan pemasukan barang ke gudang yang efektif dan efisien, serta kemudahan dan keakuratan informasi stok barang di gudang. Sistem informasi mengenai manajemen pergudangan ini sering disebut dengan *warehouse management system* (WMS). Gudang adalah sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan berbagai macam barang. Pergudangan adalah kegiatan menyimpan dalam gudang (Warman, 2010). Gudang (*storage*) merupakan tempat menyimpan barang baik dalam baku yang akan dijalani proses pabrikasi, maupun barang jadi yang siap dipasarkan. Sedangkan pergudangan tidak hanya merupakan kegiatan penyimpanan barang saja, melainkan proses penanganan barang mulai dari penerimaan barang dan pencatatan, penyimpanan, pemilihan, pelabelan, sampai dengan proses pengiriman barang. Melalui manajemen pergudangan maka akan dapat memperpendek jarak transportasi dalam pendistribusian barang dan juga dapat meningkatkan frekuensi pengambilan item dan pengiriman ke pelanggan.

#### **2.2. Fungsi Gudang**

Gudang adalah tempat kegiatan yang berhubungan dengan penyimpanan semua bahan dipabrik. Bahan yang disimpan digudang biasanya berupa bahan baku, barang perlengkapan atau barang jadi. Produk disimpan di dalam gudang dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara cepat. Tujuan dari adanya tempat penyimpanan dan

fungsi dari pergudangan secara umum adalah memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada, disamping memaksimalkan pelayanan terhadap pelanggan dengan sumber yang terbatas. Sumber daya gudang dan pergudangan adalah ruangan, peralatan dan personil.

Menurut Tunggal, (2009) dilihat dari fungsinyapergudangan mempunyai tiga fungsi utama yaitu *movement* (pemindahan), *storage* (penyimpanan) dan *information transfer* (transfer informasi).

#### 1. Fungsi Pemindahan(*movement*)

Fungsi ini dibagi menjadi beberapa aktifitas, yakni:

##### a. *Penerimaan (receiving)*

Merupakan aktivitas penerimaan barang dimana didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas seperti pembongkaran muatan, perhitungan kuantitas yang diterima dan inspeksi kualitas dan kerusakan, juga aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan penerimaan barang di gudang.

##### b. Transfer atau penyimpanan (*transfer or putaway*)

Merupakan proses pemindahan barang dari dok penerimaan ke gudang penyimpanan.

##### c. Pengambilan pesanan pelanggan atau penyeleksian pesanan (*customer Order Picking or order selection*).

Merupakan aktivitas pemindahan barang dari gudang penyimpanan atau dari lokasi picking untuk kemudian disiapkan untuk proses pengiriman.

##### d. Pengiriman (*shipping*)

Pengiriman dan juga meliputi proses pembuatan dokumen barang yang akan dikirim.

e. *Cross Docking*

Proses pemindahan barang dari area penerimaan langsung ke lokasi pengiriman tanpa melalui penyimpanan di gudang.

2. Penyimpanan (storage)

Fungsi penyimpanan terbagi atas penyimpanan sementara dan semipermanen.

3. Transfer Informasi(*information transfer*)

Transfer informasi terjadi secara serempak dengan pergerakan dan fungsi penyimpanan.

### 2.3. Jenis – jenis Gudang

Menurut Tunggal,(2009)terdapat 6 jenis gudang yang biasa di gunakan yaitu:

1. Gudang barang dagangan umum untuk barang hasil pabrik (*general merchandise warehouse for manufactured goods*).
2. Gudang untuk penyimpanan yang bersifat dingin (*refrigerator or cold storage warehouse*).
3. Gudang dengan bea atau pajak (*bonded warehouse*).
4. Gudang barang-barang rumah tangga (*household goods warehouse*).

Dalam kategori pergudangan ini terdapat beberapa alternative penyimpanan:

- a. Konsep penyimpanan terbuka.
- b. Ruang pribadi atau kubah penyimpanan.
- c. Penyimpanan dalam wadah.
  5. Gudang komoditas khusus (*special commodity warehouse*).
  6. Gudang penyimpanan barang penting (*bulk storage warehouse*)

- d. Adapun gudang yang dapat kita bedakan menurut karakteristik material yang akan disimpan. (Hadiguna dan Setiawan,2008) macam- macam gudang tersebut :

1. Penyimpanan Bahan Baku

Gudanganmenyimpansetiapmaterialyangdibutuhkanatau digunakan untuk proses produksi.Lokasi gudang umumnya didalam bangunan pabrik, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya gudang karena tidak memerlukan bangunan khusus untuk itu.Gudang demikian disebut stockroom karena fungsinya memang stok untuk kebutuhan tertentu.

2. Penyimpanan Barang Setengah Jadi

Dalam perusahaanmanufaktur, kita sering menemui bahwa benda kerja harus melalui beberapa macam operasi dalam pengerjaannya. Prosedur demikian sering pula harus terhenti karena dari satu operasi ke operasi berikutnya waktu pengerjan yang dibutuhkan tidaklah sama. Akibatnya, barang atau material harus menunggu sampai mesin atau operator berikutnya siap mengerjakan.Ada dua macam barang setengah jadi (work in process storage), yaitu bahan berjumlah kecil dan barang berjumlah banyak.

3. Penyimpanan Produk Jadi

Gudang demikian kadang-kadang disebut pula gudang dengan fungsi menyimpan produk-produk yang telah selesai di kerjakan.

#### **2.4. Bangunan dan Tata Letak Gudang**

Gudang merupakan suatu ruang atau volume yang tertutup dimana pengaturan penggunaan gudang tersebut dapat menghasilkan manfaat yang maksimal.Bangunan gudang

dirancang dengan memperhitungkan kecepatan gerak barang sehingga dapat mengurangi persediaan barang yang disimpan.

Hal – hal yang menjadi bahan pemikiran dalam merancang bangunan gudang adalah (Warman, 2012):

1. Barang masuk, yaitu penerimaan bahan dan barang.
2. Penyimpanan dan pengelolaan barang yang terpilih dan teratur.
3. Gerakan sepanjang proses bagaimanapun juga harus cepat.
4. Dapat dikeluarkan untuk keperluan unit produksi, maupun untuk dipakai atau dipindahkan keluar gudang.

Menurut (Warman, 2012), bangunan gudang yang paling baik adalah yang tidak bersekat dan yang disukai adalah yang berlantai satu dengan sedikit sekali pengecualian. Bangunan gudang yang berlantai satu lebih dari satu dapat dipilih, apabila biaya untuk penempatan gudang berlantai satu lebih mahal dari pada biaya menaikkan dan menurunkan barang atas dasar gaya berat. Tata letak gudang yang baik harus menggunakan ruang yang tersedia secara efektif untuk meminimalkan biaya penyimpanan dan biaya material handling.

## **2.5. Klasifikasi Persediaan dalam Gudang**

Benda yang disimpan di dalam gudang ini dapat pula di sebut sebagai persediaan atau inventory, secara umum persediaan dapat diklasifikasikan berdasarkan dua hal yaitu, *klasifikasi persediaan berdasarakan fungsi dari barang dalam gudang* dan *klasifikasi persediaan berdasarakan kecepatan arus aliran barang*.

### **2.5.1. Klasifikasi persediaan berdasarkan fungsi barang**

Dalam dunia industri persediaan yang disimpan dalam gudang dapat bermacam-macam fungsinya. Dalam klasifikasi ini gudang akan dibagi-bagi sesuai dengan barang apa saja yang disimpan dalam gudang tersebut. Secara umum berdasarkan fungsi fisiknya, persediaan dapat dibagi menjadi 4 fungsi utama, yaitu:

a. Sebagai Bahan Baku

Bahan baku merupakan barang yang akan di proses dan diberi nilai tambah untuk kemudian dapat di jual dengan nilai yang lebih tinggi. Bahan baku dapat berbea-beda untuk setiap perusahaan, tergantung jenis usaha dan tujuan usahanya.

b. Sebagai Barang Dalam Proses

Barang jenis ini dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan nama barang setengah jadi. Barang ini menjadi bahan baku untuk menjadi suatu produk, hanya saja belum selesai, atau dapat dikatakan masih setengah jalan.

c. Sebagai Barang Akhir

Barang ini merupakan barang yang siap untuk di sajikan atau siap untuk dipasarkan kepada konsumen. Barang akhir merupakan barang yang diperoleh dari bahan dasar berupa bahan baku dan barang setengah jadi yang telah diproses dan diberi nilai tambah.

d. Sebagai Suku Cadang dan Peralatan

Suku cadang dan peralatan adalah barang yang tidak memberikan nilai tambah dari bahan baku untuk menjadi barang akhir, akan tetapi barang tersebut sangat berguna untuk mendukung kelancaran proses pemberian nilai tambah kepada bahan baku untuk menghasilkan barang akhir,

### **2.5.2. Klasifikasi persediaan berdasarkan aliran arus barang**

Dalam klasifikasi ini persediaan akan dipandang berdasarkan aliran barang tersebut, yang terdiri atas :

a. Barang *Fast Moving*

Barang-barang yang disebut sebagai *fast moving* adalah barang dengan aliran yang sangat cepat, atau dengan kata lain barang *fast moving* ini akan berada di gudang dalam waktu yang sangat singkat.

b. Barang Medium Moving

Merupakan barang-barang yang aliran barangnya sedang-sedang saja, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat. Biasanya barang ini akan berada di gudang dalam waktu yang relatif lebih lama jika dibanding dengan barang-barang *fast moving*.

c. Barang *slow moving*

Merupakan barang dengan arus aliran barang yang sangat lambat, sehingga biasanya barang-barang jenis ini akan tersedia di gudang dalam jangka waktu yang cukup lama. Aliran barang ini harus sangat diperhatikan dalam menjalankan manajemen pergudangan. Dengan memperhatikan kecepatan aliran barang tersebut diharapkan aliran barang yang ada di gudang menjadi lancar. Untuk barang *fast moving* dijaga agar persediaan di gudang tidak kehabisan sehingga tidak mengecewakan konsumen, sedangkan untuk barang yang *slow moving* dijaga agar tidak terjadi penumpukan sehingga kapasitas gudang dapat digunakan sebaik dan seefektif mungkin.

### **2.6 Sistem Lokasi Stok (*Stock Location System*)**

Menurut (Sugiharto, 2010) setelah perancangan area penyimpanan, sebuah sistem diperlukan untuk mempermudah pencarian lokasi barang yang diinginkan. Pada dasarnya, sistem

ini menggunakan symbol atau angka yang secara akurat mengidentifikasi setiap titik pada gudang.

Dalam penerapan system ini pada perencanaan layout lantai pabrik, penomoran baris penyimpanan dilakukan dari kiri ke kanan dan dari bawah ke atas. Jika sejumlah bangunan mempunyai area penyimpanan, semua area tersebut sebaiknya mempunyai penomoran dan pengaturan yang sama, jadi orang yang telah beradaptasi dengan salah satu area penyimpanan, dapat menemukan lokasi bila berada di area penyimpanan yang lain.

## **2.7 Kontrol Persediaan (*Inventory Control*)**

Menurut Palimirma, (2011) untuk melakukan perhitungan inventory perusahaan agar lebih akurat bisa melakukan hal seperti berikut:

1. *Stock Opname* : perhitungan barang pada awal dan akhir periode yang dihitung, cara ini merupakan ketentuan yang harus dilakukan oleh manajemen untuk menentukan jumlah persediaan akhir, sebagai salah satu persyaratan memperoleh *unqualified opinion*.
2. Menggunakan metode pencatatan perpetual.
3. Menggunakan metode agregatif.

Kelemahan – kelemahan dari masing– masing cara tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Metode Periode (*Periodic method*):

Persediaan merupakan komponen *cost of goods sold* maka perhitungan kuantitas persediaan yang di lakukan dengan *stock opname* tergantung dari kelengkapan data/catatan dan perhitungan barang. Dengan cara ini perhitungan persediaan yang dibebankan pada *cost of goods sold* ada kemungkinan *overstatement*, karena hanya

membandingkan dan menghitung jumlah barang yang dimiliki dikurangi dengan persediaan akhir. Sehingga kalau terjadi adanya barang yang hilang, rusak, menguap, turun kualitas dan sebagainya, maka hal ini tidak terungkap akan menyebabkan laporan laba – rugi tidak atau kurang informative, karena adanya kerugian-kerugian yang seharusnya diperlukan sebagai kerugian *extraordinary item*, kemudian dengan perhitungan *stock opname* secara berkala tidaklah cukup sebagai dasar pembuatan keputusan yang bersifat manajerial secara cepat.

## 2. Metode Perpetual

Dalam metode perpetual ini terdapat kelemahan pada saat menentukan nilai dan jumlah barang, karena dengan metode pencatatan yang *continue* ini berarti saldo persediaan setiap saat dapat di ketahui, namun perlu diperhatikan bahwa dengan hanya menghitung jumlah barang berdasarkan catatan akan mengakibatkan nilai persediaan overstatement, karena adanya persediaan rusak dan sebagainya.

Oleh karena itu yang lebih tepat dalam menentukan jumlah persediaan adalah kalau menggunakan metode gabungan antara metode perpetual dengan *stock opname*.

## 3. Metode Agregatif

Dalam metode ini kesulitannya sama dengan kesulitan yang dialami metode perpetual, kalau dalam hal pembahasannya adalah masalah penentuan harga persediaan. Dalam metode ini juga lebih tepat kalau penentuan jumlah dan nilai persediaan dikombinasi dengan *stock opname*.